

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dinyatakan benar. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Hasil uji validitas masing-masing item pernyataan dapat diketahui melalui *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Validitas Instrumen Variabel
Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft*

No	r Korelasi	N=53, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,410	0,271	Valid
2	0,358	0,271	Valid
3	0,591	0,271	Valid
4	0,312	0,271	Valid
5	0,421	0,271	Valid
6	0,542	0,271	Valid
7	0,450	0,271	Valid
8	0,665	0,271	Valid
9	0,485	0,271	Valid
10	0,631	0,271	Valid
11	0,365	0,271	Valid
12	0,446	0,271	Valid
13	0,448	0,271	Valid
14	0,340	0,271	Valid

15	0,650	0,271	Valid
16	0,522	0,271	Valid
17	0,645	0,271	Valid
18	0,565	0,271	Valid
19	0,471	0,271	Valid
20	0,587	0,271	Valid

Hasil korelasi dapat dilihat pada output *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (terlampir). Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 53, maka didapat r tabel sebesar 0,271. Berdasarkan hasil analisis tabel 4.1. dapat dilihat bahwa 20 item tersebut lebih besar dari 0,271. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 20 butir instrumen tersebut valid.

Tabel 4.2.

Validitas Instrumen Variabel

Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik

No	r Korelasi	N=53, Tabel r <i>Product Moment</i>	Keterangan Validitas
1	0,455	0,271	Valid
2	0,462	0,271	Valid
3	0,530	0,271	Valid
4	0,297	0,271	Valid
5	0,337	0,271	Valid
6	0,420	0,271	Valid
7	0,409	0,271	Valid
8	0,591	0,271	Valid
9	0,389	0,271	Valid
10	0,614	0,271	Valid
11	0,392	0,271	Valid

12	0,485	0,271	Valid
13	0,430	0,271	Valid
14	0,277	0,271	Valid
15	0,611	0,271	Valid
16	0,459	0,271	Valid
17	0,587	0,271	Valid
18	0,506	0,271	Valid
19	0,438	0,271	Valid
20	0,562	0,271	Valid

Hasil korelasi dapat dilihat pada output *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* (terlampir). Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Apabila pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 53, maka didapat r tabel sebesar 0,271. Berdasarkan hasil analisis tabel 4.2. dapat dilihat bahwa 20 item tersebut lebih besar dari 0,271. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 20 butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu angket atau kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, apabila jawaban dari responden atau peserta didik terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari awal hingga akhir atau dari masa ke masa. Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6, namun jika hasilnya kurang dari 0,6, maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.3.
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel
Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa variabel “Pengembangan *Green Behaviour* melalui *Literacraft*” reliabel, karena pada kolom *Cronbach's Alpha* terlihat $0,882 > 0,6$.

Tabel 4.4.
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel
Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	20

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa variabel “Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik” reliabel, karena pada kolom *Cronbach's Alpha* terlihat $0,866 > 0,6$.

B. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik ini sebagai dasar atau titik tolak dalam menyelesaikan masalah penelitian, serta menjadi sumber untuk merumuskan hipotesis. Sebelum data dianalisis, penulis melakukan pengujian prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Analisis tentang distribusi normal merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat mengenai kesesuaian teknik analisis statistika yang dapat digunakan untuk uji hipotesis. Pengujian normalitas pada penelitian

ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan SPSS yang hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Statistik	Df	Sig.	Interpretasi
1.	<i>Post Test</i>	9,357	53	0,874	Nilai signifikan pada soal <i>pre test</i> , sebesar 0,874
2.	<i>Pre Test</i>	8,821	53	0,874	Nilai signifikan pada soal <i>post test</i> , sebesar 0,874

Adapun criteria pengujian normalitas data:

Post Test

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Kesimpulan: Soal *Pre Test* yang diberikan oleh peneliti dinyatakan signifikan, karena $0,874 > 0,05$ maka berdistribusi normal

Pre Test

- a) Angka signifikan $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal

Kesimpulan: Soal *Pre Test* yang diberikan oleh peneliti dinyatakan signifikan, karena $0,874 > 0,05$ maka berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keberadaan beberapa varian populasi data sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T-test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6.
Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	3,162	,078	-3,105	104	,002	-4,649	1,562	-7,946	-1,752
	Equal variances not assumed			-3,105	95,033	,003	-4,649	1,562	-7,949	-1,749

Pada tabel 4.6. terlihat pada kolom *equal variances assumed* diperoleh $F = 3,162$ dengan angka sig. atau p-value = $0,078 > 0,05$, yang berarti variansi populasi kedua kelompok sama atau homogen. Selanjutnya, nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,002/2 = 0,001 < 0,05$, maka H_0 di tolak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa hasil *post test* setelah peneliti memberikan *treatment* lebih baik dari pada hasil *post test*, maka dapat dinyatakan bahwa ada perkembangan sikap peserta didik ke arah *green behaviour*.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Persamaan regresi linear

Tabel 4.7.
Hasil Persamaan Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,453	3,654		8,061	,000
	PreTest	,580	,062	,796	9,397	,000

a. Dependent Variable: PostTest

Bedasarkan *output* SPSS pada tabel 4.7., konstanta dan koefisien persamaan regresi linier diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 29,453 + 0,580X$. Hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 8,061$ dan $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal ini berarti pengembangan *green behaviour* melalui *literacraft* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.

b) Uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi

Pengujian linieritas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA *Table* dan ANOVA^b, sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Uji Linearitas Persamaan Garis Regresi

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PostTest* PreTest Between Groups (Combined)	1728.869	27	64.032	2.670	.008
Linearity	1475.989	1	1475.989	61.542	.000
Deviation from Linearity	252.881	26	9.726	.406	.987
Within Groups	599.583	25	23.983		
Total	2328.453	52			

Hipotesis statistik:

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$ (regresi linear)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity*, yaitu: $F_{hitung} (Tc) = 0,406$ dengan $p\text{-value} = 0,987 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Signifikansi Persamaan Garis Linear
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1475.989	1	1475.989	88.303	.000 ^a
Residual	852.464	51	16.715		
Total	2328.453	52			

a. Predictors: (Constant), PreTest

b. Dependent Variable: PostTest

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_0 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* kolom ke-5, yaitu $F_{hitung} (a/b) = 88,303$, dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X adalah signifikan atau pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.

c) Uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho \neq 0$

Tabel 4.10.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X dan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.796 ^a	.634	.627	4.088	.634	88.303	1	51	.000

a. Predictors: (Constant), PreTest

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,796 dan F_{hitung} (F_{change}) = 88,303 dengan $p\text{-value}$ = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Selanjutnya koefisien determinasi dari tabel 4.16. terlihat pada baris ke-2 yaitu *R Square* = 0,634 yang mengandung makna bahwa 63,4% variasi variabel pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* dapat dipengaruhi oleh variabel pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan pada umumnya dilakukan pertama kali dengan memasukkan hasil pengolahan dan angket responden ke dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis ini akan mendeskripsikan studi eksperimen pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus, berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket sejumlah 20 pertanyaan. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan variabel penelitian. Adapun penilaian terhadap angket dengan kriteria:

- a) Alternatif jawaban “selalu” memperoleh skor 4
- b) Alternatif jawaban “sering” memperoleh skor 3
- c) Alternatif jawaban “kadang-kadang” memperoleh skor 2
- d) Alternatif jawaban “tidak pernah” memperoleh skor 1

Kemudian untuk membuktikan ada atau tidaknya serta untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan, maka peneliti menyajikan uraian skor angket setiap peserta didik guna mencari koefisien korelasi antara sebelum dan setelah percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di MI NU Banat Kudus.

Analisis data sebelum dan setelah pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di MI NU Banat Kudus. Pada analisis pendahuluan ini, peneliti menyusun data pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di MI NU Banat Kudus. Selain itu, peneliti juga memberikan kategori nilai pada data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket.

Tabel 4.11.

Hasil Angket Sebelum Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus

Nomor Urut	Skor Item																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	68
2	4	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	63
3	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	54
4	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	1	3	2	60
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	55
6	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
7	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	59
8	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	59
9	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	60
10	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	3	2	3	4	59
11	2	2	2	2	2	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	53
12	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	2	2	3	61
13	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	2	3	3	57
14	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	1	1	4	4	2	3	2	3	2	3	51
15	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	1	4	2	4	1	4	2	2	3	57
16	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
17	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	66
18	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	2	3	48
19	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	65
20	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	70

REPOSITORY STAIN KUDUS

21	4	1	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	1	2	4	4	4	3	2	3	60
22	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	63
23	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	65
24	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	54
25	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	48
26	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	2	4	2	4	4	62
27	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	43
28	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	3	3	36
29	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	68
30	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	65
31	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	55
32	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	4	61
33	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	49
34	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70
35	3	1	2	2	2	2	4	2	3	3	2	1	2	4	3	4	3	2	4	3	52
36	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	73
37	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	57
38	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	49
39	4	2	4	3	2	2	3	3	4	2	1	2	3	3	2	2	3	2	4	3	54
40	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	67
41	3	1	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	4	60
42	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	47
43	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	63
44	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	71
45	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	53
46	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	37
47	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	56
48	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	64
49	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	67
50	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
51	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	66
52	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	45
53	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	4	1	2	1	1	2	1	41
Rata-rata																				58,57	

Tabel 4.12.
Distribusi Frekuensi
Sebelum Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap
Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU
Banat Kudus

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	F.X
1	36	1	1,887	36
2	37	1	1,887	37
3	41	1	1,887	41
4	43	1	1,887	43
5	45	1	1,887	45
6	47	1	1,887	47
7	48	2	3,774	96
8	49	2	3,774	98
9	51	1	1,887	51
10	52	1	1,887	52
11	53	2	3,774	106
12	54	3	5,66	162
13	55	2	3,774	110
14	56	1	1,887	56
15	57	3	5,66	171
16	59	3	5,66	177
17	60	4	7,547	240
18	61	2	3,774	122
19	62	1	1,887	62
20	63	3	5,66	189
21	64	1	1,887	64
22	65	3	5,66	195
23	66	2	3,774	132
24	67	2	3,774	134
25	68	2	3,774	136
26	70	2	3,774	140
27	71	1	1,887	71
28	72	1	1,887	72
29	73	3	5,66	219

Jumlah	3104
--------	------

Adapun cara untuk mencari nilai rata-rata atau mean berdasarkan pada tabel 4.12, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum F.X}{N} \\ &= \frac{3104}{53} \\ &= 58,57 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean, maka dilakukan penafsiran skor angket sebelum penulis melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus. Hal yang dilakukan penulis adalah membuat interval kategori nilai (skor) terlebih dahulu, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan angket yang telah disebarkan. Diketahui H (nilai tertinggi) = 73 dan L (nilai terendah) = 36.
- 2) Menentukan *range* (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 73 - 36 + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval kelas (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{38}{4} \\ &= 9,5 \text{ (dibulatkan 10)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan yang telah peneliti uraikan, diperoleh nilai interval kelas 10. Berikut ini peneliti menyajikan tabel 4.19. nilai interval sebelum peneliti melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.13.

Nilai Interval

Sebelum Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU

Banat Kudus

No.	Interval	Kategori	Kode	Bobot
1	64 – 73	Baik Sekali	A	4
2	54 – 63	Baik	B	3
3	44 – 53	Cukup Baik	C	2
4	34 – 43	Kurang Baik	D	1

Hasil nilai interval pada tabel 4.13. menunjukkan bahwa mean sebesar 58,57 berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti tentang pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus ini tergolong dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan mean 58,57 berada pada interval 54 – 63. Artinya konsep *green behavior* sebelum dikembangkan oleh penulis lebih mendalam melalui *literacraft*, peserta didik telah memiliki sikap peduli dalam kategori baik pada lingkungan hidupnya.

Tabel 4.14.

Hasil Angket Setelah Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus

Nomor Urut	Skor Item																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	70
2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	65
3	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	60
4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	63
5	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	61
6	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	64
7	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73

REPOSITORY STAIN KUDUS

8	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	70
9	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	60
10	4	4	3	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	3	4	61
11	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	58
12	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	69
13	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	68
14	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	69
15	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	63
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	61
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	76
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	60
19	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	61
20	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	71
21	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71
22	3	2	2	4	1	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	61
23	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	71
24	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	70
25	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	67
26	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	58
27	3	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	70
28	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	52
29	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	52
30	3	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	65
31	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	60
32	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	67
33	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	69
34	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	57
35	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	70
36	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	59
37	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
38	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	58
39	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	59
40	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	54
41	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	70
42	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	60	
43	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	51
44	2	1	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	58
45	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	70
46	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	57	

REPOSITORI STAIN KUDUS

47	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	51
48	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
49	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
50	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	70
51	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	70
52	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	53
53	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	53
Rata-rata																				63,38	

Tabel 4.15.

Distribusi Frekuensi

Setelah Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	F.X
1	51	2	3,774	102
2	52	2	3,774	104
3	53	2	3,774	106
4	54	1	1,887	54
5	57	2	3,774	114
6	58	4	7,547	232
7	59	3	5,66	177
8	60	5	9,434	300
9	61	5	9,434	305
10	63	2	3,774	126
11	64	1	1,887	64
12	65	2	3,774	130
13	67	2	3,774	134
14	68	1	1,887	68
15	69	3	5,66	207
16	70	9	16,98	630
17	71	4	7,547	284
18	73	2	3,774	146
19	76	1	1,887	76
Jumlah				3359

REPOSITORI STAIN KUDUS

Adapun cara untuk mencari nilai rata-rata atau mean berdasarkan pada tabel 4.15., dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum F.X}{N} \\ &= \frac{3359}{53} \\ &= 63,38 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean, maka dilakukan penafsiran skor angket setelah peneliti melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus. Hal yang dilakukan peneliti adalah membuat interval kategori nilai (skor) terlebih dahulu, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai tertinggi dan terendah berdasarkan angket yang telah disebarkan. Diketahui H (nilai tertinggi) = 76 dan L (nilai terendah) = 51.

2) Menentukan *range* (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 76 - 51 + 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

3) Mencari interval kelas (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{26}{4} \\ &= 6,5 \text{ (dibulatkan 7)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan yang telah peneliti uraikan, diperoleh nilai interval kelas 7. Berikut ini peneliti menyajikan tabel 4.22. nilai interval setelah peneliti melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 4.16.
Nilai Interval
Setelah Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap
Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU
Banat Kudus

No.	Interval	Kategori	Kode	Bobot
1	70 – 76	Baik Sekali	A	4
2	63 – 69	Baik	B	3
3	56 – 62	Cukup Baik	C	2
4	49 – 55	Kurang Baik	D	1

Hasil nilai interval pada tabel 4.16. menunjukkan bahwa mean sebesar 62,09 berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti setelah peneliti melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus ini tergolong dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan mean 63,38 berada pada interval 63 – 69. Artinya konsep *green behavior* setelah dikembangkan oleh peneliti lebih mendalam melalui *literacraft*, peserta didik telah memiliki sikap peduli dalam kategori baik pada lingkungan hidupnya. Selain itu, mean setelah pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus ini lebih besar dari pada sebelum pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus, yaitu $63,38 > 58,57$ yang berarti ada peningkatan sikap peserta didik ke arah *green behavior*.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan. Analisis uji hipotesis ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis *paired samples test* dan melakukan analisis korelasi sederhana dengan metode *pearson* atau *product moment pearson* Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai (-1) . Nilai positif menunjukkan hubungan searah dan

nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik. Berdasarkan hasil korelasi sederhana di dapat antara *pre test* dan *post test* sebagai alat ukur untuk pengembangan *green behaviour* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik (r) adalah 0,796. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat, karena berada direntang 0,60 – 0,799. Selanjutnya untuk arah hubungannya adalah positif karena nilai r positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengembangan *green behavior* melalui *literacraft*, maka semakin terbentuk sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.

Tabel 4.17.
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 pretest- posttest	-4,849	5,597	,769	-6,382	-3,308	-6,308	52	,000

Berdasarkan hasil analisis *paired sample test* di dapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* sebagai alat ukur untuk pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik adalah 4,849. Selanjutnya terlihat bahwa perbandingan antara $t_{hitung} = 6,308$ dan $t_{tabel} = 1,67$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil antara soal *pre test* dan *post test* dalam mengukur pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik. Selanjutnya untuk arah hubungannya adalah berlawanan karena nilai t negatif.

3. Analisis Lanjut

Setelah koefisien korelasi dari dua variabel sebelum dan setelah percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus, langkah

selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikansinya. Selain itu, analisis lanjut ini juga untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Hal ini terjadi, apabila r_o sama dengan atau lebih besar daripada r_t , maka nilai r yang diperoleh signifikan, begitupula sebaliknya.

- 1) Diketahui bahwa pada taraf signifikan 1% untuk 53 responden di dapat pada tabel $r_t = 0,228$ sedangkan $r_o = 0,796$ yang berarti r_o lebih besar dari pada r_t . Kesimpulannya pada taraf 1%, hasilnya signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara kedua variabel.
- 2) Diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% untuk 53 responden di dapat pada tabel $r_t = 0,271$ sedangkan $r_o = 0,796$ yang berarti r_o lebih besar dari pada r_t . Kesimpulannya pada taraf 5%, hasilnya signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas membuktikan bahwa pada taraf 1% dan 5% signifikan. Hal ini berarti pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di MI NU Banat Kudus. Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Terlihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,796 berada diantara 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan observasi pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus ini menunjukkan bahwa ada perubahan sikap peserta didik ke arah *green behavior*. Hal ini terlihat dari meningkatnya skor angket

REPOSITORY STAIN KUDUS

yang telah disebarkan oleh peneliti setelah melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus, dengan mean $62,09 > 58,57$. Selanjutnya untuk arah hubungan antara soal *pre test* dan *post test* adalah positif karena nilai r positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengembangan *green behavior* melalui *literacraft*, maka semakin terbentuk sikap peduli lingkungan hidup peserta didik. Penelitian studi eksperimen pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus berada pada kategori baik. Meskipun hasil dari *pre test* dan *post test* ada pada kategori yang sama yaitu baik, namun hasil *post test* lebih baik dari pada *pre test*.

D. Pembahasan

1. Deskripsi MI NU Banat Kudus

Peneliti mengamati letak geografis MI NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, MI NU Banat Kudus menempati posisi strategis di wilayah kecamatan kota Kudus berdekatan dengan Menara Kudus, tepatnya berada di Jl. HM. Subchan Janggalan Kota Kudus. Deskripsi keadaan geografis MI NU Banat ini dapat digambarkan dengan batasan-batasan yang mengelilingi MI NU Banat Kudus, sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perempatan Jember
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan pertigaan Majapahit
- c. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

Apabila diperhatikan lokasi MI NU Banat Kudus ini strategis, karena berada di pusat kota, sehingga mudah dijangkau dan lokasi ini juga sering dilewati oleh transportasi umum. Selain itu, situasi lingkungannya juga kondusif, sehingga sesuai untuk proses belajar mengajar.

Setelah peneliti mengamati letak MI NU Banat Kudus, selanjutnya peneliti mengamati situasi dan kondisi MI NU Banat Kudus. Disini

REPOSITORI STAIN KUDUS

peneliti melihat bahwa bangunan-bangunan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di MI NU Banat Kudus memenuhi standar atau sangat layak digunakan. Selain itu, masing-masing kelas juga telah disediakan proyektor untuk mendukung proses pembelajaran dan pihak madrasah juga menyediakan layanan internet untuk mempermudah guru dalam melengkapi materi pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah dalam proses belajar-mengajar juga terbilang cukup. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di MI NU Banat Kudus juga terbilang sudah terpenuhi sebagaimana yang dibutuhkan oleh guru.

Namun, di hari pertama peneliti melakukan observasi di MI NU Banat Kudus ini sikap peserta didik dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan, masih ada beberapa tempat di lantai 2 yang masih nampak ada sampah dan terlihat tidak rapi. Kemungkinan regu piket pada hari sebelumnya belum membersihkan halaman depan kelas. Selain itu, ketika jam istirahat peneliti juga menyaksikan rata-rata peserta didik di MI NU Banat Kudus khususnya untuk kelas 3, 4, 5, dan 6 ini lebih senang membeli makanan di kantin daripada membawa bekal dari rumah. Berbeda untuk kelas 1 dan 2 yang sebagian peserta didiknya sudah membawa bekal makanan dari rumah.

MI NU Banat Kudus terletak pada garis bujur 110,830807 dan garis lintang -6,802215. Jenis bangunan yang mengelilingi MI NU Banat Kudus adalah pemukiman penduduk. Meskipun MI NU Banat Kudus letaknya dekat dengan jalan raya, tetapi polusi udaranya cukup rendah, karena di lingkungan sekolah juga ditanami pohon-pohon yang hijau. Kemudian di dalam ruangan sudah diberi ventilasi yang cukup dan kipas angin. Selain itu, WC dan kamar mandinya juga sudah cukup baik, bersih, dan aliran airnya lancar. Letak MI NU Banat Kudus ini cukup strategis, karena ada di daerah kota Kudus. Setiap hari ada alat transportasi umum seperti angkutan kota yang melalui madrasah sehingga tidak terlalu sulit untuk mencapai lokasi madrasah.

Kondisi bangunan madrasah yang terawat dan selalu mengalami perbaikan setiap tahunnya ini sangat menunjang proses pembelajaran di madrasah. Interaksi sosial atau hubungan antara madrasah dengan masyarakat juga sangat baik. Hal ini karena antara pihak madrasah dengan masyarakat setempat saling mendukung, saling menghormati dan saling menghargai dengan tetap menjaga batas kesopanan. Selain itu, masyarakat juga mengakui bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan oleh pihak madrasah ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi pendidikan anaknya di lingkungan tersebut. Sebagaimana tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI NU Banat Kudus ini. Selain itu, guru-guru di madrasah ini juga ramah-ramah dan cekatan dalam menyelesaikan permasalahan terlebih yang berhubungan dengan peserta didiknya.

Pada pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Materi yang diajarkan di kelas I, II, III memberikan makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Kompetensi Dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya. Berdasarkan sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI yang sudah mulai mampu berpikir abstrak. Pandangan psikologi perkembangan dan Gestalt memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik.

Struktur kurikulum 2013 menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu

untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester, sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.¹

2. Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Sebelum Dilakukan Percobaan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain, manusia mempengaruhi lingkungan dan lingkungan mempengaruhi manusia. Hubungan yang buruk dalam bentuk perlakuan manusia terhadap lingkungan dapat menyebabkan krisis lingkungan. Hal ini disebabkan kurangnya kepekaan manusia terhadap lingkungan.

Sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan sebelum peneliti melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup ini masih dalam kategori baik, khususnya di kelas IV-A dan IV-B. Namun terlihat ketika peneliti melakukan observasi di madrasah, halaman kelas IV-A dan IV-B masih terlihat kotor, padahal setiap hari sudah ada piket kelas. Selain itu, peneliti juga melihat ada dua tempat sampah untuk masing-masing kelas yang fungsi kedua tempat sampah tersebut sama, padahal kedua tempat sampah tersebut berbeda fungsinya, satu tempat sampah untuk sampah organik dan satunya lagi untuk sampah anorganik.

Ketika peneliti melakukan *pre test* yang berhubungan dengan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup, hasilnya cukup memuaskan dan presentase

¹ Hasil observasi penulis di MI NU Banat Kudus, dikutip tanggal 15 Maret 2017.

jawaban selalu, sering dan kadang-kadang hampir seimbang. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban untuk soal *pre test* yang menjawab selalu 30,57%, sering 35,28%, kadang-kadang 30,38%, dan tidak pernah 3,77%. Selain itu, mean hasil pada *pre test* ada pada kategori baik yaitu 58,57 yang berada pada interval diantara 53-64.² Berdasarkan data yang telah disebarkan kepada peserta didik di MI NU Banat Kudus sebelum peneliti melakukan eksperimen pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Item 1) responden menjawab selalu 52,83%, sering 35,85%, kadang-kadang 11,32%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan adanya peraturan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya”.

Item 2) responden menjawab selalu 20,75%, sering 30,19%, kadang-kadang 39,62%, tidak pernah 9,43%, untuk pernyataan apabila membuang sampah sembarangan dikenakan denda.

Item 3) responden menjawab selalu 28,3%, sering 26,4%, kadang-kadang 45,3%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan terdapat 2 tempat sampah setiap ruang kelas yaitu tempat sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik.

Item 4) responden menjawab selalu 18,9%, sering 11,3%, kadang-kadang 67,9%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan sampah plastik termasuk sampah anorganik dan dibuang di tempat sampah anorganik.

Item 5) responden menjawab selalu 17%, sering 45,3%, kadang-kadang 37,7%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan dapat memilah sampah organik seperti roti dan susu, daun.

Item 6) responden menjawab selalu 39,6%, sering 41,5%, kadang-kadang 18,9%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan mengikuti aturan “Dilarang Merusak Tanaman”.

² Hasil observasi penulis di MI NU Banat Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2017.

Item 7) responden menjawab selalu 45,3%, sering 32,1%, kadang-kadang 22,6%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan guru mengajarkan peserta didik untuk merawat tumbuhan.

Item 8) responden menjawab selalu 20,8%, sering 39,6%, kadang-kadang 35,8%, tidak pernah 3,77%, untuk pernyataan mematikan lampu di ruang kelas ketika tidak digunakan.

Item 9) responden menjawab selalu 26,4%, sering 41,5%, kadang-kadang 30,2%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan mematikan air kran setelah berwudhu dan mencuci tangan.

Item 10) responden menjawab selalu 22,6%, sering 50,9%, kadang-kadang 22,6%, tidak pernah 3,77%, untuk pernyataan memilih makanan yang berasal dari hewan dan tumbuhan.

Item 11) responden menjawab selalu 20,75%, sering 35,85%, kadang-kadang 37,74%, tidak pernah 5,66%, untuk pernyataan mengembangkan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* terhadap barang konsumen.

Item 12) responden menjawab selalu 20,8%, sering 26,4%, kadang-kadang 39,6%, tidak pernah 13,2%, untuk pernyataan mengajarkan keterampilan memilih dan memproduksi informasi (terutama iklan barang).

Item 13) responden menjawab selalu 30,2%, sering 34%, kadang-kadang 34%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan belajar dalam mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas atau kebutuhan.

Item 14) responden menjawab selalu 50,94%, sering 22,64%, kadang-kadang 20,75%, tidak pernah 5,66%, untuk pernyataan pemutaran film tentang pola hidup sederhana masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Item 15) responden menjawab selalu 52,8%, sering 26,4%, kadang-kadang 15,1%, tidak pernah 5,66%, untuk pernyataan pemodelan hidup sederhana dari tokoh yang sukses.

Item 16) responden menjawab selalu 34%, sering 35,8%, kadang-kadang 26,4%, tidak pernah 3,77%, untuk pernyataan memperkenalkan konsep aktualisasi diri dari prestasi bukan dari simbol barang yang dikonsumsi.

Item 17) responden menjawab selalu 32,1%, sering 47,2%, kadang-kadang 17%, tidak pernah 3,77%, untuk pernyataan guru memperkenalkan dan menyarankan berkendara umum ke sekolah.

Item 18) responden menjawab selalu 9,43%, sering 39,6%, kadang-kadang 39,6%, tidak pernah 11,3%, untuk pernyataan guru menyarankan berkendara yang ramah lingkungan, misalnya: ke sekolah menggunakan sepeda.

Item 19) responden menjawab selalu 32,1%, sering 39,6%, kadang-kadang 26,4%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan saya memanfaatkan halaman sekolah sebagai sarana beraktivitas untuk mendekatkan peserta didik dengan tanah tanpa alas kaki sebagai *earthing* untuk meningkatkan metabolisme tubuh, seperti bermain di halaman madrasah.

Item 20) responden menjawab selalu 35,8%, sering 43,4%, kadang-kadang 18,9%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan saya lebih senang jalan kaki daripada naik kendaraan jika tempat yang dituju tidak begitu jauh.

3. Pengembangan Green Behaviour Melalui Literacraft Setelah Dilakukan Percobaan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Perkembangan sikap peserta didik dalam proses pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* yang telah dilakukan oleh peneliti ini khususnya di kelas IV-A dan IV-B terlihat dari hari ke hari peserta didik semakin sadar akan pentingnya peduli lingkungan hidup.³ Terbukti mulai dari perubahan sikap peserta didik yang sudah bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik, membiasakan dirinya untuk lebih

³ Hasil observasi peneliti di MI NU Banat Kudus, tanggal 18 Maret 2017.

mengutamakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, semakin sadar akan bersihnya lingkungan, dan semakin sadar akan pentingnya merawat tumbuhan. Selain itu, mulai timbul sikap untuk saling menghargai pendapat orang lain, mudah memaafkan, senang bekerja sama dan suka menolong.

Pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus menyajikan kehidupan sosial manusia dengan segala aspek dan permasalahannya. Hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung dapat disajikan melalui media, antara lain melalui media audio visual. Mengembangkan *green behavior* dibutuhkan terlebih dahulu pemahaman materi, kemudian diberikan pembelajaran yang akan menumbuhkan sisi afeksinya dengan diberikan contoh-contoh yang lebih konkret. Pembelajaran dengan media audio visual dalam metode ini diharapkan materi yang tidak dapat dihadirkan di kelas dapat divisualisasikan di kelas. Hal ini sebagaimana pernyataan Jarolimek yang mengungkapkan bahwa anak-anak harus disosialisasikan sesuai dengan nilai-nilai umum masyarakat, mereka harus diberi contoh perilaku yang menggambarkan nilai-nilai dalam tindakan. Pemahaman nilai sangat berperan dalam mengembangkan *green behavior* di madrasah.

Ketika peneliti melakukan *post test* yang berhubungan dengan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup, hasilnya juga lebih baik dari pada *pre test* yang diberikan sebelum peneliti melakukan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban untuk soal *post test* yang menjawab selalu 35,75%, sering 46,04%, kadang-kadang 17,55%, dan tidak pernah 0,66%. Selain itu jika dibandingkan mean antara angket yang disebarakan ketika *pre test* dan *post test* ini ada peningkatan skor pada *post test*, meskipun masih dalam kategori baik yaitu pada interval 63-69. Diketahui mean untuk *pre test* 58,57 sedangkan mean untuk *post test*

63,38. Berdasarkan data yang telah disebarakan kepada peserta didik di MI NU Banat Kudus setelah peneliti melakukan eksperimen pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Item 1) responden menjawab selalu 30,19%, sering 50,94%, kadang-kadang 18,87%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan adanya peraturan “Buanglah Sampah Pada Tempatnya”.

Item 2) responden menjawab selalu 37,74%, sering 37,74%, kadang-kadang 22,64%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan apabila membuang sampah sembarangan dikenakan denda.

Item 3) responden menjawab selalu 30,2%, sering 34%, kadang-kadang 34%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan terdapat 2 tempat sampah setiap ruaang kelas yaitu tempat sampah untuk sampah organik dan sampah anorganik.

Item 4) responden menjawab selalu 32,1%, sering 47,2%, kadang-kadang 18,9%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan sampah plastik termasuk sampah anorganik dan dibuang di tempat sampah anorganik.

Item 5) responden menjawab selalu 35,8%, sering 39,6%, kadang-kadang 22,6%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan dapat memilah sampah organik seperti roti dan susu, daun.

Item 6) responden menjawab selalu 41,5%, sering 45,3%, kadang-kadang 13,2%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan mengikuti aturan “Dilarang Merusak Tanaman”.

Item 7) responden menjawab selalu 26,4%, sering 50,9%, kadang-kadang 18,9%, tidak pernah 3,77%, untuk pernyataan guru mengajarkan peserta didik untuk merawat tumbuhan.

Item 8) responden menjawab selalu 24,5%, sering 49,1%, kadang-kadang 24,5%, tidak pernah 1,89%, untuk pernyataan mematikan lampu di ruang kelas ketika tidak digunakan.

Item 9) responden menjawab selalu 22,6%, sering 60,4%, kadang-kadang 17%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan mematikan air kran setelah berwudhu dan mencuci tangan.

Item 10) responden menjawab selalu 37,7%, sering 45,3%, kadang-kadang 17%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan memilih makanan yang berasal dari hewan dan tumbuhan.

Item 11) responden menjawab selalu 26,42%, sering 67,92%, kadang-kadang 5,66%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan mengembangkan konsep *reduce*, *reuse*, dan *recycle* terhadap barang konsumen.

Item 12) responden menjawab selalu 28,3%, sering 58,5%, kadang-kadang 13,2%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan mengajarkan keterampilan memilih dan memproduksi informasi (terutama iklan barang).

Item 13) responden menjawab selalu 37,7%, sering 50,9%, kadang-kadang 11,3%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan belajar dalam mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas atau kebutuhan.

Item 14) responden menjawab selalu 43,4%, sering 41,51%, kadang-kadang 15,09%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan pemutaran film tentang pola hidup sederhana masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Item 15) responden menjawab selalu 35,8%, sering 50,9% kadang-kadang 13,2%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan pemodelan hidup sederhana dari tokoh yang sukses.

Item 16) responden menjawab selalu 43,4%, sering 45,3%, kadang-kadang 11,3%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan memperkenalkan konsep aktualisasi diri dari prestasi bukan dari simbol barang yang dikonsumsi.

Item 17) responden menjawab selalu 47,2%, sering 30,2%, kadang-kadang 22,6%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan guru memperkenalkan dan menyarankan berkendara umum ke sekolah.

Item 18) responden menjawab selalu 32,1%, sering 54,7%, kadang-kadang 13,2%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan guru menyarankan berkendara yang ramah lingkungan, misalnya: ke sekolah menggunakan sepeda.

Item 19) responden menjawab selalu 52,8%, sering 30,2%, kadang-kadang 17%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan saya memanfaatkan halaman sekolah sebagai sarana beraktivitas untuk mendekatkan peserta didik dengan tanah tanpa alas kaki sebagai *earthing* untuk meningkatkan metabolisme tubuh, seperti bermain di halaman madrasah.

Item 20) responden menjawab selalu 49,1%, sering 30,2%, kadang-kadang 20,8%, tidak pernah 0%, untuk pernyataan saya lebih senang jalan kaki daripada naik kendaraan jika tempat yang dituju tidak begitu jauh.

Hal ini membuktikan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat Kudus merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi oleh *green behavior* melalui *literacraft* yang dilakukan dengan cara memanfaatkan benda-benda yang ramah lingkungan, mendaur ulang barang bekas, dan menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon serta bersikap ramah terhadap semua makhluk di bumi ini dan tidak merugikan lingkungan sosial. Hasil setelah melakukan percobaan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik di MI NU Banat ini juga dipengaruhi oleh psikologis peserta didik. Secara umum, pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan peserta didik sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran tematik pada tema yang berkaitan dengan lingkungan hidup ini harus tetap menjaga dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Hal ini dapat

dilakukan dengan menjadikan pembelajaran itu menguntungkan semua pihak, baik sekolah, guru, dan peserta didik.⁴

4. Pengaruh Sebelum dan Setelah Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Banat Kudus mengenai “Studi Eksperimen Pengembangan *Green Behaviour* Melalui *Literacraft* Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Hidup Peserta Didik di MI NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan hidup peserta didik setelah peneliti melakukan pengembangan *green behavior* melalui *literacraft*. Hal ini terlihat bahwa pada taraf 1% dan 5% pada uji hipotesis yang diajukan ini signifikan, sebagaimana interpretasi berikut ini:

- a. Diketahui bahwa pada taraf signifikan 1% untuk 53 responden di dapat pada tabel $r_t = 0,228$ sedangkan $r_o = 0,796$, yang berarti r_o lebih besar dari pada r_t . Kesimpulannya pada taraf 1%, hasilnya signifikan.
- b. Diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% untuk 53 responden di dapat pada tabel $r_t = 0,271$ sedangkan $r_o = 0,796$, yang berarti r_o lebih besar dari pada r_t . Kesimpulannya pada taraf 5%, hasilnya signifikan.

Kemudian hasil analisis *paired sample test* di dapat perbedaan antara *pre test* dan *post test* adalah 4,849. Selanjutnya terlihat bahwa perbandingan antara $t_{hitung} = 6,308$ dan $t_{tabel} = 1,67$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil antara soal *pre test* dan *post test* dalam mengukur pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik. Selanjutnya untuk arah hubungannya adalah berlawanan karena nilai t negatif. Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) juga ada antara *pre test* dan *post test* sebagai

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), h. 4-5.

REPOSITORI STAIN KUDUS

alat ukur untuk pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik (r) adalah 0,796. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara hasil *pre test* dan *post test* dalam mengukur pengembangan *green behavior* melalui *literacraft* terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan hidup peserta didik, karena berada di rentang 0,60 – 0,799. Selanjutnya untuk arah hubungan adalah positif karena nilai r positif yang berarti semakin tinggi tingkat pengembangan *green behavior* melalui *literacraft*, maka semakin terbentuk sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.⁵



⁵ Hasil dokumentasi penulis di MI NU Banat Kudus, dikutip tanggal 18 Maret 2017.